



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ketika jurnalisme pertama kali memasuki dunia daring, secara luas diyakini bahwa internet membutuhkan cerita-cerita pendek. Padahal, jurnalisme dalam dunia daring juga bisa menampung cerita panjang. Satu keuntungan dari lingkungan digital adalah memberikan para jurnalis alat baru untuk membangun autentisitas. Elemen berbasis teknologi seperti fitur *multimedia*, tautan ke sumber, dan interaktivitas semuanya memiliki potensi untuk meningkatkan kesan otentik cerita digital daring. Menjadi digital dan daring memberi media keunggulan baru yang berpotensi untuk meningkatkan kualitas karya. Cerita dapat ditingkatkan dengan menyertakan elemen multimedia dan aksesibilitas, serta kemampuan berbagi cerita membawa kemungkinan baru untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Kemampuan berbagi dan keterhubungan sebagai fitur terpenting dalam jurnalisme digital *long-form* (Lassila-Merisalo, 2014, pp. 1, 5, 10).

Jurnalisme daring pada tahun akhir-akhir ini mulai mencoba bentuk jurnalisme yang lebih panjang dan mendalam (Longhi & Winqes, 2015, p. 105). Jurnalisme daring *long-form* dan pelaporan multimedia besar semakin berkembang dalam mengkonsolidasikan karakteristiknya, yang berkaitan dengan cara berbeda dalam menyajikan sebuah narasi panjang, baik dalam karya jurnalistik yang bersifat nonfiksi, maupun karya fiksi. Konteks saat ini menunjukkan pasar yang berkembang untuk jenis narasi ini, baik sebagai model bisnis dan strategi profesional, maupun dalam kegiatan jurnalisme sehari-hari (Longhi & Winqes, 2015, p. 118).

Sangat tinggi kemungkinannya bahwa jurnalisme *long-form* tidak akan pernah memiliki kekuatan atau jangkauan untuk menantang budaya dominan berita cepat. Berbagai jenis jurnalisme beroperasi dengan kecepatan yang berbeda-beda, baik dalam kecepatan pembuatan karya, kecepatan penyebaran karya, dan kecepatan waktu konsumsi (Masurier, 2015, pp. 141-142). Di era jurnalisme yang

cepat dan instan, jenis jurnalisme lain yang dipraktikkan dapat dengan mudah dilupakan. Wacana dan praktik yang melawan pola mengejar kecepatan tersebut telah muncul dalam beberapa tahun terakhir dari para jurnalis, editor, penerbit, dan komentator yang tertarik untuk “memperlambat jurnalisme” (Masurier, 2015, p. 138). Oleh karena itu, muncullah konsep *slow journalism*.

Susan Greenberg adalah orang pertama yang menggunakan istilah tersebut. Menurutnya, karya *long-form* nonfiksi memiliki potensi untuk mengakhiri dominasi budaya berita cepat. Di satu sisi, terdapat berita mendasar yang bisa didapatkan murah dan mudah melalui internet. Namun, di sisi lainnya, perlu ada pasar yang berkembang dalam karya esai, reportase, dan tulisan non-fiksi lainnya yang membutuhkan waktu lebih lama dalam pembuatannya. Sifat lebih lama tersebut karena lebih dibutuhkan waktu untuk mencari tahu informasi, menemukan cerita yang dilewatkan reportase arus utama, dan usaha untuk mengomunikasikan semuanya dengan standar tertinggi. Itulah konsep “*slow journalism*” (Masurier, 2015, pp. 141-142).

Konsep ini mengacu pada jurnalisme *long-form* yang berdasar pada kualitas dalam bentuk penelitian, penjelasan, dan konteks yang lebih mendalam, serta narasi yang lebih panjang yang dibuat dengan baik. *Slow journalism* digeneralisasikan membutuhkan waktu untuk reportase yang lebih mendalam. Bentuknya tidak selalu *long-form*, tetapi biasanya memang lebih panjang dari reportase biasanya. Fokus gaya cenderung menjadi penceritaan naratif, dalam bentuk media penyampaian apa pun, dan diproduksi dengan standar yang tinggi. *Slow journalism* menghindari sensasionalisme dan pelaporan berkelompok (Masurier, 2015, pp. 142-143).

Selain *long-form* dan *slow journalism*, *Narasi.tv* juga memanfaatkan perkembangan teknologi dalam menghasilkan karyanya. Kita hidup di era saat layar gawai kita digunakan sebagai alat utama untuk menginformasikan, menghibur, dan berkomunikasi. Perkembangan teknologi menyebabkan melimpahnya sumber daya digital bagi masyarakat untuk mengakses informasi, seperti stasiun televisi dan internet. Di antara teknologi digital yang terbaru, konsumsi video adalah area komunikasi massa yang tumbuh paling cepat, dengan video *online* sekarang mengisi lebih dari 75% dari semua lalu lintas Internet global. Teknologi seluler baru

menciptakan perubahan signifikan dalam cara sebuah konten berbasis video diproduksi, dikonsumsi, dan disampaikan. Media sosial memungkinkan untuk memproduksi sebuah video bisa diakses oleh berbagai kalangan masyarakat (Finkler & León, 2019, p. 1).

Selain itu, terdapat pergeseran tren menuju *user-generated content*, pengguna yang memproduksi konten video dan memublikasikannya melalui saluran komunikasi media sosial seperti YouTube. Demokratisasi produksi video ini muncul dari mudahnya digunakan dan terjangkau aksesibilitas kepada peralatan dan perangkat lunak untuk membuat sebuah video, ditambah dengan munculnya sarana distribusi yang gratis dan mudah. Pergeseran ke konsumsi video daring memberikan peluang yang signifikan untuk menggunakan film sebagai tujuan komunikasi dengan cara yang sangat hemat biaya dan menjangkau jauh (Finkler & León, 2019, p. 16).

Potensi dalam kemudahan berbagi dan keterhubungan dari media digital, adanya perkembangan dalam minat karya *long-form* dan *slow journalism*, serta mudahnya sekarang untuk memproduksi video secara daring, selaras dengan proses produksi yang dilakukan dalam *Narasi.tv*. PT Narasi Citra Sahwahita atau umumnya disebut *Narasi.tv*, adalah salah satu perusahaan media baru yang berkembang dengan format layaknya televisi, tetapi memiliki basis distribusi secara digital melalui internet. Bentuk luaran *Narasi.tv* sendiri utamanya adalah video daring dengan isi yang beragam, mulai dari berita, dokumenter, edukatif, konten kreatif, konten hiburan, hingga acara-acara *live streaming*. Memanfaatkan perkembangan teknologi komunikasi, *Narasi.tv* mendistribusikan karyanya melalui platform digital, YouTube, situs web, Instagram, dan media sosial lainnya.

Melihat kemudahan akses yang diberikan perkembangan teknologi dalam memproduksi dan membagikan karya kreatif, *Narasi.tv* menjadi salah satu pelopor media yang memanfaatkan teknologi digital secara signifikan sambil masih berpegang pada nilai-nilai kualitas seperti sebuah konten televisi. Tidak hanya menjadi media sebagai sumber informasi jurnalistik, *Narasi.tv* juga menghasilkan konten informasi yang lebih bersifat bebas secara kreativitas dalam menciptakan

konten yang tetap informatif dan edukatif, tetapi juga memiliki nilai menghibur. Salah satu bentuk perwujudannya adalah melalui divisi *Narasi Signature*.

Melalui *Narasi Signature*, *Narasi.tv* menghasilkan konten yang lebih bersifat *narrative feature* dan dengan adanya aspek *storytelling* serta kreativitas. Dalam struktural perusahaan *Narasi.tv*, divisi *Signature* merupakan divisi yang berada di bawah departemen *Content*. Divisi *Signature* bertanggung jawab menghasilkan berbagai bentuk konten berseri, beberapa di antaranya adalah seri WMN: Kalau Cewek Mah Bebas, *Dear Netizen*, Animasi Biar Kegambar, dokumenter, dan seri *reguler* bernama “*Life Ingredients*” serta “*Namanya Juga Lyfe*”.

Tingginya minat penonton terhadap video daring yang lebih bersifat naratif *feature* ini terbukti dari jumlah *views* yang didapatkan dalam setiap videonya, seperti salah satu episode yang membahas mengenai perempuan *single* mendapatkan lebih dari 800 ribu *views*. Tingginya minat audiens mendorong peningkatan produksi konten *Narasi Signature* secara kuantitas dan kualitas yang terus berkembang. Hal tersebut memberikan kesempatan bagi penulis untuk ikut dalam produksi musim kedua seri WMN *Narasi Signature* sehingga dapat mempelajari banyak hal baru dalam *production line* membuat sebuah program video berseri, yang berbeda dari video *hard news* pada umumnya. Untuk musim kedua WMN, divisi *signature* menghasilkan lima video dengan topiknya masing-masing. Topik setiap video berhubungan dengan tema besar penerimaan diri perempuan, baik penerimaan diri secara fisik maupun keadaan mental dan lingkungan keluarga.

Namun, karena kondisi saat penulis magang sedang diadakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Indonesia, musim kedua seri WMN *Narasi Signature* terpaksa ditunda sementara. Seri WMN yang awalnya direncanakan diproduksi pada Juli 2021, baru dikerjakan kembali pada September 2021. Keputusan tersebut ditetapkan setelah melihat perkembangan pandemi Covid-19 yang sudah semakin membaik dan PPKM di Jakarta sudah mulai memasuki level yang lebih rendah.

Selama seri WMN ditunda, divisi *Signature* berubah fokus untuk menghasilkan video-video naratif yang dapat lebih cepat diproduksi, tetapi tetap

dengan *production quality* yang sesuai dengan video-video sebelumnya. Setelah melalui sesi *brainstorm* bersama, ditentukanlah dua seri *reguler* baru bernama “*Life Ingredients*” dan “*Namanya Juga Lyfe*”. “*Life Ingredients*” adalah seri yang berfokus pada cerita narasumber dengan makanan yang paling berkesan bagi dirinya. “*Namanya Juga Lyfe*” adalah seri yang berfokus pada cerita tokoh David dalam masalah kehidupannya sehari-hari. “*Life Ingredients*” lebih berbentuk video naratif, sedangkan “*Namanya Juga Lyfe*” lebih berbentuk video *feature* karena membahas topik-topik yang ramai dibicarakan dengan sudut pandang yang baru. Penulis ikut berperan dalam pengerjaan tiap-tiap seri. Selain itu, divisi *Signature* juga menghasilkan video-video *short content* yang ditujukan untuk didistribusi melalui media sosial Instagram, YouTube, Facebook, Twitter, dan TikTok.

Melalui magang dalam *Narasi Signature*, penulis semakin mengembangkan kemampuan dan pengetahuan yang sudah dimiliki, sekaligus semakin memahami industri media dalam bentuk yang lebih nyata, serta dengan audiens yang lebih luas. Meski tertulis *job desc* sebagai video editor, penulis tidak hanya dituntut untuk bisa bekerja dalam tahap pascaproduksi, tetapi juga dalam tahap praproduksi dan produksi. Oleh karena itu, penulis juga belajar mulai dari melakukan riset terhadap suatu topik, membuat *term of reference*, mewawancarai narasumber, menranskrip, *shooting* video, hingga membuat *thumbnail* untuk video.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang ini dilakukan oleh penulis dengan tujuan:

1. Memperoleh pembelajaran melalui pengalaman kerja secara langsung melalui perusahaan media *Narasi* yang bergerak dalam bidang jurnalistik.
2. Lebih memahami lagi bagaimana proses dan alur kerja media *Narasi*, terutama dalam divisi *Narasi Signature*.
3. Memahami peran dan cara kerja seorang video editor dalam media jurnalistik, terutama di *Narasi*.
4. Sebagai bentuk nyata pengaplikasian ilmu-ilmu yang telah dipelajari oleh penulis selama perkuliahan.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang penulis di *Narasi* mengikuti prosedur dan aturan yang telah ditetapkan dalam prosedur kerja magang Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara, dengan masa Kerja magang yang dilaksanakan selama minimal 60 hari kerja yang terdapat dalam tiga bulan kalender.

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Pelaksanaan praktik kerja magang dilakukan oleh penulis selama setidaknya 60 hari kerja sebagai video editor di *Narasi*. Kerja magang dilakukan dari hari Senin sampai Jumat pukul 10.00 – 19.00 WIB. Selain jam masuk normal, penulis juga terkadang tetap bekerja sebelum jam 10.00 dan setelah jam 19.00, serta pada hari Sabtu, Minggu, dan hari libur lainnya. Ketetapan tersebut telah tertulis dalam kontrak kerja.

Pelaksanaan kerja magang dilakukan mayoritas secara *work from home* (WFH) karena dilakukan masih di dalam masa pandemi Covid-19. Namun, penulis mulai bekerja *work from office* (WFO) juga pada November untuk keperluan *shooting* video. Perhitungan hari kerja magang baru bisa dimulai saat surat pengantar (KM-02) sudah keluar dari pihak universitas, meski penulis telah melakukan magang sebelum KRS *Internship* diambil. Perhitungan hari kerja magang secara resmi terhitung sesuai periode dalam surat penerimaan magang dari *Narasi* yaitu pada 09 Agustus 2021.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis mengirimkan email dengan lampiran *Curriculum Vitae* (CV), portfolio, dan tautan akun LinkedIn ke email rekrutmen@narasi.tv pada 24 Mei 2021, saat masa perkuliahan semester enam sedang berlangsung. Sekitar dua minggu setelah pengiriman email, tepatnya pada 8 Juni 2021, pihak *People Hiring & Development Narasi* mengontak penulis melalui WhatsApp untuk menanyakan terkait wawancara magang.

Wawancara dilakukan secara virtual menggunakan Google Meet pada 09 Juni 2021, pukul 11.30 WIB. Pengumuman penerimaan magang baru diberitahu pada 11 Juni 2021, dan tanda tangan kontrak kerja magang dilakukan pada 13 Juni 2021. Penulis mulai bekerja pada 14 Juni 2021 dengan akhir kontrak magang tertulis pada

30 November 2021. Penulis mendapatkan *job desc* sebagai video editor dalam divisi *Narasi Signature*.

Selama kerja, magang, penulis berada di bawah bimbingan mentor Yulian Muhammad. Selain itu, penulis bekerja juga dengan anggota tetap divisi *Signature* lainnya, antara lain Citra Pratnia Faramitha, Agung Tri Prabowo, David Caessarre, Antonius Wisnu Yogha, dan Febrian Andhika, serta dua *intern* bernama Tomy Chandra dan Cateline Marscha. Namun, pada 11 September 2021, Citra Pratnia Faramitha mengundurkan diri dan posisi produser diisi oleh Faris Dzaki. Beberapa hari setelahnya, dua anggota *intern* baru bernama Rustiningsih Dian Puspitasari dan Frederica Nancy ikut bergabung dalam grup *Signature*. Selain itu, Reza Rizaldi sebagai tim kreatif ikut bergabung dalam tim *Signature* pada 25 Oktober 2021. Lama jam kerja normalnya adalah sembilan jam, mulai dari pukul 10.00 sampai 19.00 WIB. Terkadang jam kerja bisa lebih singkat atau lebih lama dari jam-jam tersebut.

Saat mengisi KRS pada 03 Agustus 2021, penulis mengambil mata kuliah JR 738 *Internship* untuk dijalankan selama semester 7. Penulis kemudian mengajukan perizinan tempat magang melalui Kartu Magang (KM-01) pada 03 Agustus 2021. Perizinan KM-01 dilakukan melalui mengisi *Google Form* yang didapatkan melalui *email* setiap mahasiswa Program Studi Jurnalistik. Setelah disetujui, *Google Form* tersebut digunakan sebagai informasi untuk menghasilkan surat pengantar kerja magang (KM-02) dari pihak universitas untuk diberikan kepada perusahaan tujuan.

Surat pengantar kerja magang (KM-02) kemudian diberikan kepada perusahaan untuk mengajukan pembuatan surat penerimaan kerja magang dari perusahaan. Surat penerimaan dari perusahaan juga berguna sebagai penanda hari pertama kerja magang mulai terhitung yaitu pada 09 Agustus 2021. Penulis melakukan sejumlah kegiatan realisasi kerja dalam program magang selama 60 hari kerja sebagai video editor di *Narasi* dalam divisi *Narasi Signature*.

Laporan magang kemudian dibuat untuk menjelaskan pelaksanaan praktik kerja magang sebagai video editor di *Narasi* sebagai salah satu syarat kelulusan mata kuliah JR 738 *Internship*. Selama perjalanan praktik kerja dan penulisan

laporan magang, penulis dibimbing oleh dosen pembimbing magang, Sita Winiawati Dewi, S.I.Kom., MAPS.